

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

BAB V

A. SIMPULAN

Selama penelitian dan siklus berlangsung didapatkan beberapa data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dari hasil data temuan dan pembahasan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan diantaranya:

1. Profil kreativitas awal anak PAUD GAMUS Tahun Ajaran 2015/2016 kurang terstimulasi dengan baik, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan orangtua, keadaan sosioekonomi orangtua, media, sarana dan prasarana serta model pembelajaran yang digunakan.
2. Implementasi model *guided discovery learning* disesuaikan dengan menggunakan beberapa metode lainnya seperti metode proyek, demonstrasi, kelompok, ataupun klasikal. Adapun, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan seni rupa, musik, dan gerak juga kegiatan pembelajaran sains. Temuan atau hasil akhir dari pembelajaran tidak hanya berbentuk produk hasta karya, akan tetapi dapat berbentuk pertanyaan, pernyataan, teori, langkah – langkah kegiatan dan lain sebagainya.
3. Setelah diterapkannya model *guided discovery learning* selama empat siklus, kreativitas anak PAUD GAMUS Tahun Ajaran 2015/2016 mengalami perkembangan yang signifikan, yang terlihat dari data yang didapat pada pra siklus hingga siklus empat.

B. IMPLIKASI

Implikasi hasil penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari penerapan model *guided discovery learning* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. implikasi ini dapat dibagi menjadi implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model Guided Discovery Learning efektif meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan menstimulasi cara berfikir kritis anak. Efektivitas model ini sejalan dengan prinsip strategi mengembangkan kreativitas oleh Rachmawati dan Euis (2012) yang mengungkapkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui beberapa cara salah satunya dengan model/ metode pembelajaran. Merangsang berfikir kritis anak juga salah satu cara mengembangkan potensi kreatif anak, karena berfikir kritis merupakan ciri pribadi kreatif (Rachmawati dan Euis, 2012).

Adapun implikasi praktis yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model *guided discovery learning* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini turut memperkaya strategi penyampaian materi pembelajaran. Model ini memiliki implikasi yang memudahkan guru melibatkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Model *guided discovery learning* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini merupakan model yang membelokan arah pengembangan kreativitas yang bisa dilakukan dengan berbagai materi pembelajaran, seperti sains, dan gerak. Model ini dapat diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini, dengan terdapat lima fase dalam implikasinya, yaitu fase pendahuluan, terbuka, konvergen, penutup dan penerapan. Pada setiap fasenya terdapat hal khusus seperti *review* kegiatan sebelumnya, melakukan pengamatan dengan mendorong terjadinya interaksi sosial, menyamakan persepsi terhadap kegiatan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan untuk mengembangkan informasi sehingga dapat diterapkan di PAUD dengan pembimbingan guru dari awal hingga akhir kegiatan.

C. REKOMENDASI

Rekomendasi berikut didasarkan pada hasil empirik pengujian model yang efektif mengembangkan kreativitas anak usia dini. Rekomendasi ini ditujukan

kepada pengguna dan pihak yang berkepentingan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

1. Bagi guru (pendidik)

Model *guided discovery learning* merupakan model yang mudah untuk diterapkan di PAUD, model ini berpusat pada guru tetapi kegiatan dilakukan oleh anak, sehingga anak aktif dalam pembelajaran, tetapi informasi yang akan didapat oleh anak merupakan informasi valid dalam menggali informasi dengan didasarkan pada pembimbingan guru selama proses pembelajaran.

2. Bagi lembaga

Model *guided discovery learning* dapat mengembangkan kreativitas dengan beragam materi kegiatan. Model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran sains, seni, bahasa, ataupun matematika. Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut tidak menghambat pemberian materi pada anak. Model ini memfokuskan anak untuk mengamati, menggali, dan mempedalam informasi dari materi yang diberikan sehingga kompetibel dengan kurikulum 2013, dengan proses pembelajaran yang tidak membosankan atau memaksa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kajian tentang kreativitas termasuk kajian yang multi tafsir. Kesulitan mendefinisikan kreativitas mendorong konstruksi kreativitas yang dapat diandalkan pada konteks. Konteks kreativitas dalam penelitian ini dikembangkan dengan menstimulasi berfikir kritis anak dengan beragam kegiatan, artinya kajian kreativitas dalam penelitian tidak terbatas pada satu kegiatan dengan mengamati, dan menggali informasi yang diberikan.

Potensi untuk melakukan kajian lanjutan tentang hasil penelitian ini sangat memungkinkan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa model *guided discovery learning* dapat diterapkan dengan berbagai materi dan bersifat tematik – integratif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut dapat

mengembangkan potensi lainnya. Kendala yang muncul dalam penelitian ini adalah keterbatasan ruang, sarana dan prasarana yang dapat digunakan serta kegiatan yang diimplementasikan mencakup kegiatan seni dan sains saja. Keterbatasan tersebut dapat memberikan ruang yang leluasa bagi peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan kreativitas dengan penerapan model tersebut.